

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki obyek-obyek wisata yang sangat menarik antara lain yaitu: wisata alam, wisata buatan, wisata budaya sejarah dan wisata bahari, telah secara serius memperhatikan perkembangan sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah mampu menghasilkan devisa yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Namun, yang masih harus diperhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyemtuah masyarakat secara umum dan meningkatnya ketidakpastian atas gangguan mendapatkan perhatian khusus terhadap industri pariwisata karena ketergantungan pada arus internasional, orang, uang, dan sumber daya (Biggs, 2011; Simpson et al., 2008).

Penentuan dan pengembangan kawasan wisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia. Tindakan pengembangan dengan penelitian dan observasi terhadap

objek-objek wisata langkah yang paling baik dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap objek wisata untuk kemudian mencari solusinya.

Wisata sebagai kegiatan rekreasi yang dilakukan sekitar pantai seperti berenang, berselancar, berjemur, menyelam, snorkeling, berjalanjalan atau berlari-lari di sepanjang pantai, menikmati keindahan suasana pesisir, dan bermeditasi (Dahuri 2001). Khususnya pengembangan kegiatan wisata bahari tidak bersifat mass tourism, mudah rusak, dan ruang untuk pengunjung sangat terbatas (Ketjulan 2010).

Di Indonesia bagian timur sendiri, khususnya di Provinsi Gorontalo memiliki obyek-obyek wisata yang menarik antara lain: wisata alam, wisata buatan, wisata budaya sejarah dan wisata bahari telah secara serius memperlihatkan perkembangan sektor pariwisata. Meningkatnya kegiatan wisata alam termasuk wisata bahari, ini ada kaitannya dengan perubahan pola hidup masyarakat, meningkatnya taraf kehidupan, adanya penambahan waktu luang dan semakin meningkatnya fasilitas, sarana dan prasarana sehingga dapat menjangkau tempat-tempat dimanapun lokasi wisata berada. Untuk mengimbangi peningkatan kebutuhan di bidang rekreasi diperlukan usaha penggalian terhadap obyek-obyek wisata alam baru, yang belum dikelola dan punya potensi layak untuk dikembangkan, agar permintaan terhadap wisata alam dapat dapat terpenuhi.

Pemerintah dalam hal ini para stakeholders kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal

untuk bangkitnya kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik wisata (M. Yusuf, 2000 dalam Muhammad Tahwin, 2003). Dilihat dari sebaran potensi pariwisata, terdapat beberapa kawasan wisata di Provinsi Gorontalo yang telah dikembangkan oleh pemerintah kabupaten/kota. Khususnya wisata Bahari yaitu Taman Laut Olele, Pantai Botutonuo, Pulau Saronde, Pantai Lahilote, Pulau Bitila dan Pantai Bolihutuo termasuk Pulau Dulupi. Kawasan pantai Langala merupakan salah satu pantai yang berada di Desa Tabongo, Kecamatan Dulupi, Provinsi Gorontalo dengan keindahan alam yang masih alami dan memukau dan memiliki potensi wisata bahari. Rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat dan kurangnya penelitian mengenai potensi Pantai Langala sehingganya menyulitkan pemerintah mengambil suatu kebijakan dalam mengembangkan potensi Wisata Langala sebagai wisata bahari.

Permasalahan dari pengembangan wisata bahari pantai Langala adalah kurangnya kontribusi pemerintah secara optimal dalam mengawal pengembangan pariwisata ini. Pengelolaan wisata pantai Langala selalu mengandalkan hasil dari swadaya masyarakat setempat. Rendahnya mutu pelayanan dari para penyelenggara pariwisata, sumber daya manusia yang rendah untuk mengelola wisata pantai, sehingganya wisatawan yang datang di pantai Langala masih minim atau masih kurang. Kurang tersedianya sarana dan prasarana wisata sehingganya tempat ini kurang terekspos dimata wisatawan (Kepala Desa Tabongo).

Kondisi ini merupakan pekerjaan yang berat bagi pemerintah daerah terkait Pariwisata dalam mengembangkan potensi yang ada. Pengembangan dan

pembangunan obyek wisata serta sarana pendukungnya harus dilakukan secara kontinyu sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan faktor penahan wisatawan lebih lama tinggal yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat maupun pendapatan asli daerah (PAD). Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sekitar kawasan wisata, dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman ilmiah kepada masyarakat sekitar kawasan wisata tentang konsep-konsep pengelolaan, pemanfaatan dan pelestarian yang relevan dengan nilai adat dan budaya lokal pada masyarakat maka akan memberikan kontribusi dalam pengembangan wisata bahari. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian **“Analisis Potensi Wisata Bahari Pantai Langala Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang dihadapi potensi wisata bahari di kawasan perairan pantai Langala, yaitu:

1. Banyaknya potensi wisata Pantai Langala yang belum mendapat perhatian dan pengelolaan secara baik dari pemerintah.
2. Kurangnya sumber daya manusia dalam memahami potensi dan karakter Wisata Pantai Langala.
3. Kurangnya kontribusi pemerintah secara optimal dalam mengawal pengembangan pariwisata.
4. Kurangnya data-data penelitian tentang potensi wisata Pantai Langala.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana potensi wisata Bahari Pantai Langala?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesesuaian kawasan wisata bahari pantai Langala
2. Untuk mengetahui presentase tutupan jenis karang hidup kawasan Pantai Langala
3. Untuk mengetahui peta arahan pengembangan wisata bahari pantai Langala

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti
  - a. Dijadikan syarat menyelesaikan studi program sarjana.
  - b. Dapat memahami mengenai informasi potensi wisata bahari pantai Langala.
2. Bagi Mahasiswa/Pembaca
  - a. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya potensi wisata.
  - b. Solusi untuk kelanjutan data dan informasi mengenai potensi sumber daya alam pesisir dan laut yang akurat, *up to date* dan siap pakai dalam upaya mengembangkannya, salah satunya informasi tentang ppotensi wisata Bahari Pantai Langala.

### 3. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam pesisir Pantai Langala.